

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2009)

Fitri Lita Kusumawati

Kertahadi

Darminto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : threelieth@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan latar belakang bahwa untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*, *Debt ratio*, *The debt equity ratio*, *Fixed assets turn over*, *Total assets turn over*, *Return on investment*, dan *Return on equity*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan yang diambil dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering (IPO)*, yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : perusahaan sampel semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika dilihat dari *Debt ratio* semakin kecil risiko pemberi pinjaman tetapi dilihat dari *The debt equity ratio* semakin besar risiko pemilik modal, perusahaan semakin tidak efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dan perusahaan semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *Initial Public Offering (IPO)*.

Kata Kunci : *Initial Public Offering, IPO, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

This research using research descriptive with background that to achieve research purposes which is to describe of corporate financial performance before and after Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange, seen from Current ratio, Quick ratio, Cash ratio, Debt ratio, The debt equity ratio, Fixed assets turn over, Total assets turnover, Return on investment and Return on equity. The population of this research is a company that performs Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange in 2009, with sample ten companies taken by means of purposive of sampling. The technique of collecting data in this research uses the technique documentation. The technique analysis of data done with described financial data company samples that is the ratio of financial a period of two years before and two years after Initial Public Offering (IPO), use statistics descriptive. The result showed that: company samples be able to pay off debt short term, if seen from the Debt ratio is getting smaller risk lenders but viewed from The debt equity ratio the bigger risk capital for the owner company and less effective at use of assets that we have and companies are increasingly able to generate profit after Initial Public Offering (IPO).

Keywords : *Initial Public Offering, IPO, Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja atau analisis kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengevaluasi perubahan sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga dapat diketahui kelebihan perusahaan yang harus tetap dikembangkan dan kelemahan perusahaan yang harus segera diperbaiki. "Penilaian kinerja adalah

keadaan dimana laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu" (Martono dan Harjito, 2005:52). "Laporan keuangan merupakan suatu informasi

yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan” (Fahmi, 2012:22).

“Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada lima (5) rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio hutang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar” (Sundjaja dan Berlian, 2003:131). Perusahaan yang tidak atau belum *go public* menggunakan rasio likuiditas, rasio hutang, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya, karena perusahaan yang tidak atau belum *go public* tidak mempunyai rasio pasar.

Pendanaan melalui jalur internal dan pinjaman dari kreditur yang pada awal beroperasinya perusahaan dapat dilakukan karena masih mampu mencukupi biaya aktivitas perusahaan. Tetapi dengan berkembangnya perusahaan, alternatif pendanaan jalur internal dan pinjaman tidak mungkin bisa mencukupi kebutuhan perusahaan, karena adanya keterbatasan tingkat hutang oleh kreditur. Maka jalur pendanaan melalui mekanisme penyertaan (*go public*) akan menjadi alternatif selanjutnya.

Perusahaan yang akan *go public* harus melakukan *Initial Public Offering* (IPO) kepada masyarakat luas di pasar perdana. Menurut Undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, ”Penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat”. Dengan melakukan IPO maka perusahaan akan mengeluarkan saham yang ada dalam jumlah saham yang masih dapat dikeluarkan tanpa mengubah modal dasar perusahaan (*portepel*) sehingga prosentase kepemilikan saham perusahaan sebelumnya akan mengalami penurunan (*dilusi*).

Dana yang diperoleh dari IPO diterima langsung oleh perusahaan dan penggunaannya akan disesuaikan dengan tujuan masing - masing perusahaan dalam melakukan *go public*. Hasil IPO tentunya meningkatkan modal perusahaan yang dapat digunakan untuk ekspansi, memperbaiki struktur modal kerja, dan melunasi sebagian hutang dengan penawaran untuk konversi dari pinjaman atau hutang menjadi kepemilikan saham perusahaan sehingga solvabilitas perusahaan dapat meningkat, perusahaan dapat terhindar dari keadaan insolvent dan terhindar dari risiko likuiditas.

Perusahaan yang melakukan penawaran perdana harus terbuka (*transparansi*) terhadap

segala aspek dalam perusahaan. Ketentuan keterbukaan informasi saat melakukan IPO dilakukan dengan melalui *prospectus* perusahaan, sedangkan keterbukaan informasi perusahaan yang telah *go public* dilakukan dengan melalui pelaporan berkala. Keterbukaan informasi ini memudahkan para investor untuk mengetahui latar belakang calon debiturnya, tentang kemampuan keuangan, dan prospek usahanya. Keterbukaan informasi ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan yang melakukan *go public* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *go public*, karena para investor akan lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 dilihat dari *Current ratio* (CR), *Quick ratio* (QR), *Cash ratio*, *Debt ratio* (DR), *The debt equity ratio* (DER), *Fixed assets turn over* (FATO), *Total assets turn over* (TATO), *Return on investment* (ROI), dan *Return on equity* (ROE).

2. Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:700) “Kinerja keuangan merupakan kata benda (n) yang artinya sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja”. “Kinerja keuangan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan pula sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama” (Mulyadi, 2001:416). “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Fahmi, 2012:2).

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu (Munawir, 2002:36) :

- a. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

- b. Metode analisis vertical (statis) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Metode – metode yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir 2002:36):

- Analisis perbandingan laporan keuangan.
- Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase.
- Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*.
- Analisis sumber dan penggunaan modal.
- Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)
- Analisis rasio
- Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*).
- Analisis *break event point*.

Analisis Rasio Keuangan

“Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar” (Munawir, 2002:64). “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan” (Warsidi dan Bambang, 2000 dalam Fahmi, 2012:45).

Ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio financial, yaitu (Syamsuddin, 2011:37) :

- Para pemegang saham dan calon pemegang saham yang sangat manaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan.
- Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban - kewajiban finansial.
- Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan.

Rasio – rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

- a. Rasio Likuiditas, “mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia” (Syamsuddin, 2011:41). Rasio likuiditas meliputi:

- Current ratio*

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:43). Rumus dari *Current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana :

Current ratio : Rasio lancar
Current assets : Aktiva lancar
Current liabilities : Hutang lancar
(Martono dan Harjito, 2005:55)

- Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dimana :

Quick ratio : Rasio cepat
Current assets : Aktiva lancar
Inventory : Persediaan
Current liabilities : Hutang lancar
(Martono dan Harjito, 2005:56)

- Cash ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash ratio : Rasio kas
Cash : Kas
Cash equivalent : Setara kas
Current liabilities : Hutang lancar
(Andicarissa, 2011)

- b. Rasio Hutang, “rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang” (Fahmi,2012:62). Rasio hutang meliputi :

- Debt ratio*

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana :

Debt ratio : Rasio total hutang dengan total aset
Total hutang : Total hutang yang dimiliki perusahaan

Total aktiva : Total aktiva yang dimiliki perusahaan
(Martono dan Harjito, 2005:58)

2. *The debt equity ratio*

$$\text{The debt equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dimana :

Total debt equity ratio: Rasio total hutang terhadap modal sendiri

Total hutang : Total hutang yang dimiliki perusahaan

Modal sendiri : Total modal sendiri perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:59)

c. Rasio Aktivitas, “rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar tingkat keefektifitasan perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya secara optimal atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki” (Munawir, 2002:240). Rasio aktivitas meliputi :

1. *Inventory turnover*

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Dimana :

Inventory turnover: Peputaran persediaan perusahaan

Cost of goods sold : Harga pokok penjualan perusahaan

Average inventory : Rata – rata persediaan perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:57)

2. *Fixed assets turnover*

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

Dimana :

Fixed assets turnover : Tingkat perputaran aktiva tetap

Net sales : Penjualan bersih perusahaan

Fixed assets : Aktiva tetap perusahaan

(Fraser dan Ormiston, 2004:184)

3. *Total assets turnover*

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

Total assets turnover : Perputaran aktiva perusahaan

Net sales : Penjualan bersih perusahaan

Total assets : Total aktiva perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:58)

d. Rasio Profitabilitas, “rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu” (Hanafi, 2010:42). Rasio profitabilitas meliputi :

1. *Gross profit margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Dimana :

Gross profit margin : Margin laba kotor perusahaan

Gross profit : Laba kotor perusahaan

Sales : Penjualan perusahaan

(Martono dan Harjito, 2005:59)

2. *Operating profit margin*

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Dimana :

Operating profit margin : Margin laba operasi perusahaan

Operating profit : Laba operasi perusahaan

Net Sales : Penjualan bersih perusahaan

(Syamsuddin, 2011:61)

3. *Net profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

Dimana :

Net profit margin : Margin laba bersih perusahaan

Net profit after tax : Laba bersih setelah pajak

Sales : Penjualan perusahaan

(Syamsuddin, 2011:62)

4. *Return on investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

Return on investment : Pengembalian investasi

Net profit after tax : Laba bersih setelah pajak

Total assets : Total aktiva
(Martono dan Hardjito, 2005:60)

5. *Return on equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

Return on equity : Pengembalian modal sendiri

Net profit after tax : Laba bersih setelah pajak

Total assets : Total modal sendiri
(Syamsuddin, 2011:64)

e. Rasio Nilai Pasar, “Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang” (Fahmi, 2012:70). Rasio nilai pasar meliputi :

1. *Earning per share*

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dimana :

Earning per share : Pendapatan per lembar saham biasa

Laba bersih : laba bersih perusahaan

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham biasa yang beredar

(Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154)

2. *Price earning ratio*

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dimana :

Price earning ratio : Rasio laba harga

Harga saham : Harga saham yang beredar

Earning per share : Pendapatan per lembar saham biasa

(Darmadji dan Fakhrudin, 2012:156)

3. *Book value per share*

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Common Stock Equity}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

Book value per share : Nilai atau harga buku saham yang beredar

Total common stock equity : Jumlah modal saham biasa

Number of share of common stock outstanding : Jumlah lembar saham biasa yang beredar

(Syamsuddin, 2011:67)

4. *Dividend yield*

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

Dimana :

Dividen yield : Hasil dividen dari saham

Dividen per lembar saham : Dividen yang dibagikan per lembar saham

Harga per lembar saham : Harga saham per lembarnya

(Fahmi, 2012:70)

5. *Dividend payout*

$$\text{Dividend payout} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dimana :

Dividen payout : Pembayaran dividen

Dividen per lembar saham : Dividen per lembar saham yang beredar

Earning per share : Pendapatan per lembar saham yang beredar

(Fahmi, 2012:71)

Pasar Modal

Dalam Undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Bab 1 Pasal 1 Ayat 13 mendefinisikan Pasar Modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. “Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual – belikan, baik dalam hutang ataupun modal sendiri” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:1). “Pasar Modal adalah suatu system keuangan terorganisasi, termasuk dibidang keuangan, serta keseluruhan surat – surat berharga

yang beredar” (Sunariyah, 2003:4). “Pasar Modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional” (Kamaruddin, 2004:17).

Pasar Modal dapat dibagi menjadi empat atas dasar terjadinya transaksi, yaitu (Sunariyah, 2003:11) :

- a. Pasar perdana (*Primary market*)
- b. Pasar Sekunder (*Secondary market*)
- c. Pasar ketiga (*Third market*)
- d. Pasar keempat (*Fourth market*)

Pasar modal dapat pula dilihat dari penyelenggaraan transaksi perdagangan diantara pelaku pasar, yaitu (Sunariyah, 2003:14) :

- a. Pasar *Spot*
- b. Pasar *Futures* atau *Forward*
- c. Pasar Opsi

Pasar Modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara karena Pasar Modal menjalankan dua fungsi (*anonymous*, <http://www.idx.co.id>, 30 Mei 2013), yaitu :

- a. Sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*)
- b. Pasar Modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain – lain.

“Peranan Pasar Modal dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi yang optimal akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meningkatnya hasil – hasil pembangunan” (Martono dan Harjito, 2005:360). “Manfaat Pasar Modal dapat dirasakan oleh perusahaan penerbit sekuritas (*emiten*), pemodal (*investor*), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal” (Martono dan Harjito, 2005:360).

Penawaran Umum / *Go Public*

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Bab 1 Pasal 1 Ayat 15, “Penawaran umum sebagai kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang – undang ini dan peraturan pelaksanaannya”. “*Go Public* merupakan sarana

pendanaan usaha melalui pasar modal yaitu dapat berupa penawaran umum saham maupun penawaran obligasi. Masing – masing pilihan memiliki keuntungan dan karakteristik tersendiri yang seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan” (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:57).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, dengan pendekatan analisis statistik. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO di BEI pada tahun 2009 dilihat dari *Current rratio (CR)*, *Quick ratio (QR)*, *Cash ratio*, *Debt ratio (DR)*, *The debt equity ratio (DER)*, *Fixed assets turn over (FATO)*, *Total assets turn over (TATO)*, *Return on investment (ROI)* dan *Return on equity (ROE)*. Peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan rugi laba profil perusahaan dan data lainnya. Sampel yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan 10 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tahun 2009.

Variabel Penelitian

Tabel 1 Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan

No.	Variabel	Rumus
1.	CR	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
2.	QR	$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$
3.	Cash ratio	$\frac{\text{Total Hutang Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$
4.	DR	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$
5.	DER	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Net Sales}}$
6.	FATO	$\frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Net Sales}}$
7.	TATO	$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Profit After Tax}}$
8.	ROI	$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Profit After Tax}}$
9.	ROE	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$

Analisis Data

1. Mengolah data yang diperoleh yang berupa laporan keuangan dan neraca rugi laba pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah perusahaan melakukan penawaran perdana (IPO) menjadi rasio-rasio keuangan yang meliputi : *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*, *Debt ratio*, *The debt equity ratio*, *Fixed assets turnover*, *Total assets turnover*, *Return on investment* dan *Return on equity*.
2. Mendeskripsikan rasio - rasio keuangan perusahaan dengan statistik deskriptif sehingga akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan penawaran perdana (IPO) pada tahun 2009.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai CR menjadi lebih besar atau nilai - nilainya menjadi relatif tidak seragam, yaitu 1,00498 sebelum IPO menjadi 8,53652 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean CR pada periode sebelum melakukan IPO 1,34991 lebih rendah dari nilai mean CR sesudah melakukan IPO 4,26394, merupakan indikasi meningkatnya likuiditas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, maka perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Quick Ratio

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai QR menjadi lebih besar atau nilai - nilainya menjadi relatif tidak seragam, yaitu 0,71233 sebelum IPO menjadi 8,58762 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean QR pada periode sebelum melakukan IPO sebesar 0,79581 lebih rendah dari QR sesudah melakukan IPO sebesar 3,63937, merupakan indikasi meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (aktiva lancar dikurangi dengan persediaan).

Cash Ratio

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai *Cash ratio* menjadi lebih besar atau nilai - nilainya menjadi relatif tidak seragam, yaitu 0,13940 sebelum IPO menjadi 1,65279 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean *Cash ratio* pada periode sebelum melakukan IPO sebesar 0,18020 lebih rendah dari nilai mean *Cash ratio*

sesudah melakukan IPO sebesar 0,81171, merupakan indikasi meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sesudah IPO apabila dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan kas dan efek yang dimiliki perusahaan

Debt Ratio

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai DR menjadi lebih kecil atau nilai - nilainya menjadi relatif seragam (sama), yaitu 0,20040 sebelum IPO menjadi 0,18228 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean DR pada periode sebelum melakukan IPO sebesar 0,66198 lebih tinggi dari DR sesudah IPO sebesar 0,43073, merupakan indikasi menurunnya risiko bagi pemberi pinjaman perusahaan apabila keseluruhan hutang dihubungkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

The Debt Equity Ratio

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai DER menjadi lebih kecil atau nilai - nilainya relatif lebih seragam (sama), yaitu 12,97305 sebelum IPO menjadi 0,82875 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean DER pada periode sebelum melakukan IPO sebesar (2,10925) lebih rendah dari DER sesudah melakukan IPO sebesar 1,00153, merupakan indikasi meningkatnya risiko bagi pemilik modal perusahaan sesudah melakukan IPO apabila dilihat dari besarnya hutang atas modal sendiri yang dapat dijamin perusahaan.

Fixed Assets Turnover

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai FATO menjadi lebih kecil atau nilai - nilainya menjadi relatif lebih seragam (sama), yaitu 41,64298 sebelum IPO menjadi 24,29835 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean FATO pada periode sebelum melakukan IPO sebesar 21,98851 lebih tinggi dari FATO sesudah melakukan IPO sebesar 12,38528, merupakan indikasi menurunnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya sesudah IPO apabila dilihat dari kemampuannya dalam volume penjualan bersih atas aktiva tetap perusahaan.

Total Assets Turnover

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai TATO menjadi lebih kecil atau nilai - nilainya menjadi relatif lebih seragam (sama), yaitu 1,60591 sebelum IPO menjadi

1,08860 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean TATO pada periode sebelum melakukan IPO sebesar 1,40491 lebih tinggi dari TATO sesudah melakukan IPO sebesar 1,09571, merupakan indikasi menurunnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan total aktivasnya sesudah IPO apabila dilihat dari kemampuannya dalam volume penjualan bersih atas keseluruhan aktiva.

Return On Investment

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai ROI menjadi lebih kecil atau nilai – nilainya menjadi relatif lebih seragam (sama), yaitu 0,06004 sebelum IPO menjadi 0,04183 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean ROI pada periode sebelum melakukan IPO sebesar 0,07111 lebih kecil dari ROI sesudah IPO sebesar 0,08383, merupakan indikasi meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan apabila laba bersih dihubungkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return On Equity

Dilihat dari pola penyebarannya (*standart deviasi*), fluktuasi nilai ROE menjadi lebih kecil atau nilai – nilainya relatif lebih seragam (sama), yaitu 2,47224 sebelum IPO menjadi 0,08085 sesudah IPO. Deskripsi nilai mean ROE pada periode sebelum melakukan IPO sebesar (0,53182) lebih rendah dari ROE sesudah melakukan IPO sebesar 0,15856, merupakan indikasi meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba apabila laba bersih dihubungkan dengan modal sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio Likuiditas

Nilai mean *Current ratio* (CR) sesudah IPO mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai mean *Quick ratio* sesudah IPO mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid (aktiva lancar dikurangi dengan persediaan). Nilai mean *Cash ratio* sesudah IPO mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan efek yang dimiliki perusahaan.

Rasio Hutang

Nilai mean *Debt ratio* (DR) sesudah IPO mengindikasikan bahwa semakin kecil risiko bagi pemberi pinjaman perusahaan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) apabila dilihat dari keseluruhan hutang dihubungkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai mean *The Debt Equity Ratio* (DER) sesudah IPO mengindikasikan bahwa semakin besar risiko bagi pemilik modal perusahaan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) apabila dilihat dari besarnya hutang jangka panjang atas keseluruhan aktiva yang dapat dijamin perusahaan.

Rasio Aktivitas

Nilai mean *Fixed Assets Turn Over* (FATO) sesudah IPO mengindikasikan bahwa semakin tidak efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap perusahaan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) apabila dilihat dari kemampuannya dalam penjualan bersih atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Nilai mean *Total Assets Turn Over* (TATO) sesudah IPO mengindikasikan bahwa semakin tidak efektif perusahaan menggunakan total aktiva perusahaan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) apabila dilihat dari kemampuannya dalam volume penjualan atas keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Nilai mean *Return On Investment* (ROI) sesudah IPO mengindikasikan bahwa semakin mampu perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah *Initial Public Offering* (IPO) apabila dilihat dari laba bersih dihubungkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai mean *Return On Equity* (ROE) sesudah IPO mengindikasikan bahwa semakin mampu perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah *Initial Public Offering* apabila laba bersih dihubungkan dengan modal sendiri.

Saran

Bagi perusahaan, harus meningkatkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan supaya perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, dapat bertahan hidup sehingga dapat terhindar dari risiko likuiditas atas kekayaan perusahaan, serta dapat meningkatkan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Tetapi dalam rasio hutang, perusahaan harus menurunkan rasio hutang agar perusahaan dapat menjamin semua hutang jangka panjang perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

Bagi perusahaan yang belum *go public*, melakukan IPO dan menjadi *go public* merupakan salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan kinerja keuangannya, yaitu peningkatan profitabilitas perusahaan dilihat dari laba bersihnya dihubungkan dengan volume penjualan dan keseluruhan aktiva perusahaan.

Bagi calon *investor*, dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui rasio profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup dapat melalui rasio aktivitas perusahaan supaya dapat terhindar dari resiko likuiditas atas kekayaan yang diinvestasikan investor dalam perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik, misalnya dengan menambahkan periode penelitian dan atau menambahkan indikator-indikator yang lain dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

Daftar Pustaka

Andicarissa. 2011. *Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas*, diakses pada tanggal 30 Mei 2013 dari <http://andicarissa.wordpress.com/2011/12/21/rasio-likuiditas-solvabilitas-dan-rentabilitas/>

Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria)

Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fraser, Lyn M dan Ormiston, Aileen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 6. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Indeks

Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : Rineka Cipta

Martono dan Harjito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia. Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Sundjaja, Ridwan S dan Berlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 5. Jakarta : Literata Lintas Media

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Empat. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama